

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular sampai saat ini masih dijuluki sebagai *The Silent Killer* karena gejalanya sulit dikenali bahkan sering tidak menunjukkan gejala dan tanpa keluhan (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2019). Hipertensi adalah keadaan pada seseorang dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal yang telah ditentukan yaitu *sistolik*  $\geq 140$  mmHg dan *diastolik*  $\geq 90$  mmHg (Kemenkes RI, 2019).

Data *World Health Organisation* (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,3 miliar orang di dunia mengalami hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan yang rendah serta sedikitnya akses terhadap program pendidikan kesehatan menyebabkan penduduk di negara-negara dengan pendapatan rendah memiliki pengetahuan yang rendah terhadap hipertensi (Aung et al, 2018). Menurut WHO, terdapat sekitar 970 juta penderita hipertensi di dunia, di negara maju 330 juta dan di negara berkembang 640 juta penderita. Penyakit hipertensi untuk tahun 2025 diperkirakan akan mengalami peningkatan mencapai 1,6 milyar (29%) pada orang dewasa (Setyawan & Hasnah, 2020).

Menurut Kemenkes (2018), prevalensi penderita hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang, selain itu pada tahun 2018 sebanyak 427.218 penduduk Indonesia meninggal akibat hipertensi. Hipertensi sering menimbulkan komplikasi, seperti stroke (36%), penyakit jantung (54%), dan penyakit ginjal (32%), berdasarkan prevalensi hipertensi di Provinsi DKI Jakarta adalah Jakarta Selatan tertinggi kedua setelah Kepulauan Seribu sebanyak 29,93% (Riskesdas, 2018). Sesuai laporan tahunan 2022 hipertensi adalah kasus tertinggi di wilayah rawajati I

Tingginya prevalensi hipertensi menjadi perhatian karena memiliki berbagai komplikasi seperti stroke, *infark miocard*, gagal ginjal (Erma, 2015). Komplikasi tersebut dapat diantisipasi dan dicegah dengan penatalaksanaan dan pengendalian tekanan darah yang baik. Penanganan untuk menurunkan tekanan darah dengan cara pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian obat anti hipertensi. Terapi farmakologi yang digunakan dan efektif dalam mengatasi masalah yaitu obat-obatan sedasi dan analgesik yang digunakan untuk memberikan rasa nyaman dan ketenangan pada pasien. Tetapi penggunaan obat-obatan farmakologis secara terus menerus dapat menyebabkan ketergantungan. Terapi non farmakologis yang sudah dilakukan di rumah sakit untuk menurunkan tekanan darah belum ada. Terapi yang diberikan dengan cara farmakologi dengan pemberian obat amlodipin, candesarten, ramipril, simvastatin, captropil, dsb. Terapi non farmakologi dilakukan dengan mengurangi asupan garam, diet, olahraga, berhenti merokok dan message therapy yang salah satunya adalah pijat kaki atau *foot massage* (Ardiansyah & Huriah, 2019).

Berdasarkan penelitian Anisatun (2022) menyatakan bahwasannya terapi *foot massage* ini merupakan salah satu intervensi yang dipilih untuk meningkatkan relaksasi, meningkatkan rasa nyaman, dan mengurangi stress sehingga mampu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah dan mencegah terjadinya penurunan curah jantung. *Foot massage* ini dilakukan pada kedua kaki dimulai dari telapak kaki sampai dengan bagian jari-jari kaki dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada sore hari jam 14.00 WIB dengan durasi waktu 15 menit tiap sesi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pre test dan post test menggunakan alat pengukur tekanan darah dengan waktu 5 menit sebelum melakukan terapi *foot massage* dan 5 menit setelah melakukan terapi *foot massage*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil pemberian *foot massage* selama 3 hari mampu menurunkan tekanan darah *sistolik*, *diastolik*, dan *mean arterial pressure* (MAP) pada ketiga subyek studi dengan rerate penurunan tekanan darah adalah 23,8 mmHg. Sehingga dapat disimpulkan *Foot massage* efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan dapat dijadikan salah satu intervensi mandiri perawat yang aman dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh foot massage terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah RT 011/RW 06 Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan laporan provinsi DKI Jakarta pada Riskesdas (2018), Jakarta Selatan merupakan Wilayah tertinggi kedua dengan prevalensi penyakit hipertensi tertinggi sebesar 29,93% atau sekitar 2.268 jiwa. Berbagai faktor seperti genetik dan pola konsumsi seperti gemar makan-makanan asin serta pola aktivitas fisik yang kurang menjadi alasan melonjaknya angka hipertensi khususnya di Wilayah Jakarta Selatan. *Foot massage* menjadi salah satu perawatan sederhana yang dapat dilakukan masyarakat atau keluarga untuk dapat menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan data tersebut, maka rumusan masalah yang akan dilakukan adalah “bagaimana menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi *foot massage* pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi di Kelurahan Rawajati.”

## 1.3. Tujuan

### 1.3.1. Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi *foot massage* pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi di Kelurahan Rawajati

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.1.1. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi di Wilayah Kelurahan Rawajati

1.3.1.2. Menegakan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi di Wilayah Kelurahan Rawajati

- 1.3.1.3. Merencanakan intervensi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi melalui *foot massage* di Wilayah Kelurahan Rawajati
- 1.3.1.4. Melakukan implementasi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa hipertensi melalui intervensi *foot massage* di Wilayah Kelurahan Rawajati
- 1.3.1.5. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa hipertensi Wilayah Kelurahan Rawajati

#### **1.4. Manfaat**

##### **1.4.1. Manfaat Keilmuan**

Hasil dari studi kasus ini dapat menginformasikan tindakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi *foot massage*, dapat membuktikan teori dan berkontribusi dalam pengembangan asuhan keperawatan keluarga.

##### **1.4.2. Manfaat Aplikatif**

###### **1.4.1.1. Penulis**

Hasil dari studi kasus ini dapat menginformasikan tindakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi *foot massage*, dapat membuktikan teori dan berkontribusi dalam pengembangan asuhan keperawatan keluarga.

###### **1.4.1.2. Masyarakat Klien**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat membantu masyarakat atau keluarga untuk menurunkan tekanan darah, meningkatkan indeks kesehatan keluarga, dan meningkatkan tingkat kemandirian keluarga.

###### **1.4.1.3. Puskesmas**

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan referensi pemberian asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi.